

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikanlah manusia akan berkembang dan maju sesuai dengan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan bangsa dan diharapkan sekali dengan adanya pendidikan dapat menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terlaksana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau moral) dan psikomotorik (keterampilan) kearah yang lebih baik dan sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²

Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional

¹Made Pirdata, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1.

²Darmiawati, *Implementasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h. 1.

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.³

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur’an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mengusahakan dengan sebaik mungkin untuk memotivasi peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca al-Qur’an. Dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang al-Qur’an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan al-Qur’an.

MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah salah satu madrasah favorit yang ada di Banjarmasin. Guru- guru di madrasah tersebut memberikan materi Pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Khususnya dalam pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh guru antara lain dengan cara mengajarkan membaca al-Qur’an pada setiap pagi awal pertemuan didalam kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur’an. Penyebab diantaranya adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua dalam mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anaknya sehingga mengakibatkan seorang anak merasa malas dan tidak ada motivasi untuk membaca al-Qur’an.

Pelaksanaan pendidikan pada anak hendaknya dimulai sejak dini, begitu juga pendidikan agama, karena hal itu akan menjadikan kokohnya agama yang diperolehnya, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa: “Pada

³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Sinal Grafika, 2003), h. 3.

umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya”.⁴

Dalam pendidikan Islam, pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Dari ayat tersebut, Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah Swt. dan didoakan oleh penghuni langit, bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

Kedudukan orang yang berilmu dalam Islam dihargai sangat tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu

⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30.

kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang sangat dihargai dalam Islam.⁵

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggungjawab, guru harus bertanggungjawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa, seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin, bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten karena guru bertugas mendisiplinkan para peserta didik di madrasah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di madrasah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru dan juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.⁶

Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan peserta

⁵Khoiriyah, *Menggapai Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 141.

⁶Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 43.

didik di dalam suatu kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau disepakati.

Adapun guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Kebiasaan membaca al-Qur'an yaitu merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Jadi kebiasaan tadarus al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dengan semakin banyak peserta didik melatih diri baik mengembangkan potensi atau keterampilannya, maka dengan itu peserta didik akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai.

Tadarus diatas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.⁷

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an adalah sangat

⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mmembaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 49.

dianjurkan yang merupakan tugas dan kewajiban umat Islam. Memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an yang baik tidaklah mudah, perlu adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Madrasah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar tentu memiliki andil besar dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Teori dalam kebiasaan membaca al-Qur'an, membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang untuk membacanya. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang di inginkan.⁸ Dengan demikian kebiasaan membaca al-Qur'an adalah suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah SWT (al-Qur'an) dengan ucapan, yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah. Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an, oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam mengembangkan prestasi membaca al-Qur'an.

Waktu kegiatan tadarus al-Qur'an, ada beberapa peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tadarus al-Qur'an tersebut. Misalnya, ada beberapa peserta didik pada saat kegiatan tadarus al-Qur'an dia tidak

⁸Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Baca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Haffash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 56.

melaksanakan tadarus tetapi mengajak bicara peserta didik lain yang sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an. Ada juga peserta didik pada saat kegiatan tadarus dilaksanakan, dia mengerjakan pekerjaan rumah di madrasah dan ribut dalam kelas sehingga mengganggu peserta didik lain yang sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru dalam Pelaksanaan Tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat difokuskan penelitian yang akan teliti, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin?
2. Apa saja problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari pembahasan fokus penelitian, maka dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

2. Untuk mengetahui problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

D. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti merasa perlu adanya pembatasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik di dalam suatu kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau disepakati.

Adapun guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spritiual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.⁹

2. Tadarus

Tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.¹⁰ Jadi kebiasaan tadarus al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dengan semakin banyak peserta didik melatih diri baik mengembangkan potensi atau keterampilannya, maka dengan itu peserta didik

⁹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 12.

¹⁰Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 49.

akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti melatarbelakangi penulis dalam memilih judul tersebut yaitu:

1. Mengingat pentingnya strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an.
2. Peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
3. Peneliti ingin memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an.
4. MTsN 3 Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah terbaik di kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperluas keilmuan yang terkait mata pelajaran Qur'an Hadits.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan wawasan kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan para masyarakat agar lebih rajin dalam membaca al-Qur'an.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang baru.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa penelitian yang terdahulu, untuk menjaga keaslian atas penelitian yang relevan dengan yang penulis lakukan, penulis mengemukakan pengajian atas penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yakni:

Berdasarkan skripsi terdahulu, Skripsi karya Alif Rohmah Nur Mufidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca al-Qur’an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang”. Skripsi tersebut membahas tentang strategi guru dalam menciptakan budaya baca tulis al-Qur’an di SMA Islam Kepanjen Malang. Persamaan dalam penelitian ialah sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam melaksanakan dan menciptakan budaya baca al-Qur’an, yang membedakan ialah tempat lokasi penelitian, yaitu di MTsN 3 Banjarmasin.

Berdasarkan skripsi terdahulu, Skripsi karya Tedi Choirul Basyir, Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen di Intikan Yogyakarta". Skripsi tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapen di Intikan Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ialah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara guru dalam melaksanakan dan menciptakan budaya baca al-Qur'an dan yang membedakan ialah tempat lokasi penelitian, yaitu di MTsN 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan penelitian ini, akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis tentang peran guru dalam mengembangkan tadarus al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan tadarus al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur dalam penelitian.

Bab VI Laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran